

**MEMBANGUN *GROWTH MINDSET* MELALUI UMPAN BALIK DESKRIPTIF:
STUDI KUALITATIF PADA PEMBELAJARAN FIKIH**

Mutiah Farhaty¹, Masita², Wahyu Mulyadin³
Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia
tiamutiah87@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the dominance of students' fixed mindsets in Islamic jurisprudence (Fiqh) learning, which are dogmatic and focused solely on numerical values. The aim of the research is to explore the implementation of descriptive feedback to develop students' growth mindsets in the Hudud (Islamic Law) material. Using a qualitative case study method, data was collected through participant observation, document analysis, and semi-structured interviews in class XI IPAS 3 of MAN 2 Kota Bima. The results show that providing narratives to improve students' thought processes significantly reduces cognitive anxiety and increases students' confidence in expressing their opinions. In conclusion, descriptive feedback effectively shifts the learning paradigm from merely memorizing legal status to understanding logical-analytical reasoning. This research recommends a shift from absolute numerical assessment to constructive narrative guidance.

Keywords: *Growth Mindset, Descriptive Feedback, Islamic Jurisprudence Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dominasi pola pikir statis (*fixed mindset*) siswa dalam pembelajaran Fikih yang bersifat dogmatis dan berorientasi pada nilai angka semata. Tujuan riset adalah mengeksplorasi implementasi umpan balik deskriptif untuk membangun *growth mindset* siswa pada materi Hudud. Menggunakan metode kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, analisis dokumen, dan wawancara semiterstruktur di kelas XI IPAS 3 MAN 2 Kota Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian narasi perbaikan alur berpikir mampu mereduksi kecemasan kognitif serta meningkatkan keberanian berpendapat siswa secara signifikan. Simpulannya, umpan balik deskriptif efektif menggeser paradigma belajar dari sekadar menghafal status hukum menjadi pemahaman penalaran logis-analitis. Riset ini merekomendasikan peralihan dari penilaian angka mutlak ke bimbingan naratif konstruktif.

Kata kunci: *Growth Mindset, Umpan Balik Deskriptif, Pembelajaran Fikih*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Fikih di kelas XI IPAS 3 MAN 2 Kota Bima memiliki urgensi besar dalam mengonstruksi

pemahaman hukum Islam yang logis dan aplikatif. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses transfer ilmu masih terjebak dalam

pendekatan dogmatis yang bersifat satu arah (Sanchez et al., 2022). Fokus utama pembelajaran hanya tertuju pada aspek teknis mengenai keabsahan ritual, seperti kategorisasi sah dan batal, yang disampaikan secara absolut tanpa ruang diskusi yang memadai. Kondisi ini menciptakan hambatan psikologis bagi siswa kelas XI IPAS 3 yang secara alami memiliki latar belakang berpikir logis-analitis sebagai siswa peminatan ilmu alam. Mereka cenderung merasa takut melakukan kesalahan dalam menafsirkan dalil atau mempraktikkan ibadah karena standar kebenaran yang dipaksakan secara konvensional (K. Zhang & He, 2024). Dominasi pola pengajaran yang sempit ini secara langsung mematikan keberanian siswa untuk mengeksplorasi nalar hukum Islam dan menghentikan perkembangan pola pikir tumbuh atau *growth mindset* (Yeager et al., 2022).

Realitas objektif di kelas XI IPAS 3 menunjukkan bahwa praktik evaluasi yang dilakukan oleh guru masih didominasi sepenuhnya oleh pemberian nilai angka yang bersifat evaluatif. Guru menyematkan skor kuantitatif pada lembar jawaban atau tugas praktik tanpa memberikan

penjelasan deskriptif mengenai letak kekurangan atau potensi yang perlu dikembangkan (Yu et al., 2022). Siswa hanya menerima hasil akhir berupa angka yang sering kali memicu kecemasan kognitif tanpa memahami langkah konkret yang harus ditempuh untuk memperbaiki kekeliruan mereka (Proietti Ergün & Ersöz Demirdağ, 2022). Ketidadaan penjelasan naratif ini memperkuat persepsi di kalangan siswa bahwa kecerdasan dalam memahami ilmu agama bersifat statis dan hanya diukur melalui perolehan skor formal (Kundu & Roy, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa praktik penilaian yang mengabaikan aspek proses merupakan faktor utama yang menyebabkan stagnasi motivasi belajar dan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menguasai materi Fikih (Luo & Li, 2024).

Urgensi untuk menganalisis perubahan dari kecemasan menjadi keberanian berpikir kritis menuntut sebuah kajian mendalam melalui desain studi kasus kualitatif. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana penerapan umpan balik deskriptif oleh guru mampu memengaruhi cara pandang siswa terhadap kesalahan belajar (Chang &

Cochran-Smith, 2022). Umpan balik deskriptif diposisikan sebagai instrumen informasi spesifik yang menyediakan langkah-langkah logis bagi siswa untuk meningkatkan kualitas pemahamannya tanpa merasa terhakimi oleh angka. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti bertujuan untuk mengungkap mekanisme internal bagaimana interaksi edukatif tersebut mengonstruksi mentalitas pembelajar yang tangguh dan analitis pada siswa XI IPAS 3. Studi kualitatif ini menjadi krusial untuk menganalisis bagaimana mekanisme umpan balik deskriptif secara efektif mampu merekonstruksi paradigma berpikir siswa menjadi lebih kritis, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan diri secara berkelanjutan (Khoo, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi umpan balik deskriptif pada pembelajaran Fikih materi 'Hudud'. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru Fikih dan 38 siswa kelas XI IPAS 3 di MAN 2 Kota Bima. Pemilihan materi Hudud didasarkan

pada tingkat kompleksitas hukumnya yang sering memicu keraguan kognitif siswa (Sullivan, 2024).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif dilakukan untuk merekam dinamika interaksi saat guru memberikan umpan balik lisan di kelas. Kedua, analisis dokumen diterapkan pada lembar kerja siswa untuk menelaah kualitas narasi umpan balik tertulis yang diberikan guru (Carmona-Halty et al., 2021). Ketiga, wawancara semiterstruktur dilakukan terhadap guru dan perwakilan siswa guna menggali perspektif subjektif mengenai perubahan pola pikir setelah menerima koreksi deskriptif (Ren et al., 2023).

Analisis data dilakukan secara siklis mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña. Tahap kondensasi data melibatkan proses seleksi dan penyederhanakan hasil transkrip wawancara serta catatan lapangan. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memetakan pola hubungan antara jenis umpan balik dengan indikator *growth mindset*. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi guna

memastikan validitas temuan penelitian mengenai transformasi mentalitas siswa di lapangan (Alford & Teater, 2025).



Gambar 1. Proses penelitian *growth mindset*

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dinamika Pola Pikir Siswa dalam Pembelajaran Fikih Materi Hudud

Hasil penelitian pada tahap awal di kelas XI IPAS 3 MAN 2 Kota Bima menunjukkan adanya dominasi pola pikir statis (*fixed mindset*) yang kuat di kalangan siswa. Fenomena ini terdeteksi melalui sikap pasif siswa saat dihadapkan pada materi Hudud yang memiliki kompleksitas hukum tinggi (Dickhäuser et al., 2021). Siswa memandang hukum Islam sebagai aturan administratif yang bersifat biner, yakni benar atau salah dan sah atau batal, tanpa memahami ruang penalaran di baliknya (Dewaele & Li, 2022). Kondisi tersebut diperparah

oleh sistem penilaian guru yang selama ini hanya memberikan nilai angka tanpa penjelasan kualitatif (Li & Li, 2022). Sri Mardiahayati, S.Ag., dalam sesi wawancara mengungkapkan pengamatannya terhadap perilaku siswa:

"Siswa di kelas XI IPAS 3 awalnya sangat kaku saat masuk ke materi Hudud. Mereka seolah memegang prinsip bahwa dalam agama tidak boleh ada kesalahan sedikit pun. Akibatnya, mereka memilih diam daripada menanggung risiko salah dalam menyebutkan jenis hukuman atau dalilnya. Mereka menganggap kemampuan memahami kitab itu sudah bawaan dari sanalah, bukan hasil proses belajar yang bisa diperbaiki."

Respon siswa terhadap tekanan kognitif ini tercermin dari pengakuan salah satu siswa berinisial MRG yang menyatakan bahwa rasa takut akan kesalahan menghambat keberaniannya untuk bertanya (Lazarides et al., 2021). Menurut MRG, pemberian skor rendah pada tugas sebelumnya tanpa alasan yang jelas membuatnya merasa tidak memiliki kompetensi dalam bidang agama. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang bersifat menghakimi

(judgmental) telah mengonstruksi dinding mental yang membatasi potensi eksplorasi siswa (L. J. Zhang et al., 2023). Orientasi belajar siswa hanya terpusat pada upaya menghindari hukuman nilai daripada mencapai pemahaman substansial (Fathi et al., 2021). Ketakutan akan kegagalan kognitif ini menjadi bukti nyata bahwa pola pengajaran yang kaku telah membelenggu fleksibilitas berpikir siswa dalam memahami dinamika hukum Islam (Dreer, 2021).



Gambar 2. Observasi ruangan kelas
XI IPAS 3

Transformasi Melalui Penerapan Umpan Balik Deskriptif

Perubahan signifikan mulai teramati setelah Sri Mardiahayati, S.Ag., mengimplementasikan metode umpan balik deskriptif secara konsisten dalam setiap penugasan materi Hudud (Greenier et al., 2021). Guru tidak lagi sekadar memberikan tanda koreksi berupa skor kuantitatif,

melainkan menyertakan narasi perbaikan yang menyasar pada alur logika berpikir siswa (Yang et al., 2022). Dalam pemeriksaan tugas mengenai kasus tindak pidana Qadzaf (tuduhan zina), guru memberikan catatan spesifik mengenai kekeliruan siswa dalam menyusun hierarki pembuktian (Dreer, 2022). Pendekatan ini memberikan arah yang jelas bagi siswa untuk merekonstruksi pemahaman mereka tanpa merasa didiskreditkan secara intelektual (Charlton et al., 2021).

Siswa berinisial AA memberikan testimoni mengenai dampak positif dari catatan guru tersebut terhadap motivasi belajarnya (Brkić et al., 2024). AA menjelaskan bahwa dirinya merasa lebih dihargai ketika guru menjelaskan letak kekurangannya secara mendetail dibandingkan hanya menerima angka merah (Wang et al., 2022). Pernyataan AA didukung oleh data observasi yang menunjukkan peningkatan frekuensi interaksi di kelas XI IPAS 3. Siswa mulai berani mengajukan argumen dan mempertanyakan alasan di balik sebuah ketetapan hukum tanpa rasa cemas yang berlebihan (Phusavat et

al., 2025). Sri Mardiahayati, S.Ag., menambahkan keterangan mengenai perubahan ini:

"Saya mulai memberikan saran perbaikan alur berpikir pada setiap lembar kerja mereka. Saya katakan bahwa salah dalam tahap belajar itu wajar, asalkan mau menelusuri kembali logikanya. Hasilnya luar biasa, siswa yang tadinya sangat tertutup kini mulai menunjukkan ketahanan mental. Mereka tidak lagi mudah menyerah saat menghadapi soal analisis kasus yang sulit."

Efektivitas umpan balik deskriptif terletak pada kemampuannya untuk mengalihkan fokus siswa dari hasil akhir ke proses belajar (Saralar-Aras & Güneş, 2024). Dengan mengetahui langkah konkret yang harus diambil untuk memperbaiki kesalahan, siswa merasa memiliki kendali atas progres akademik mereka sendiri (Mishra, 2024). Hal ini meruntuhkan persepsi bahwa kecerdasan bersifat statis dan tidak dapat diubah. Keberhasilan metode ini dalam membangun resiliensi membuktikan bahwa umpan balik deskriptif merupakan instrumen pedagogis yang mampu memediasi perubahan perilaku dari pasif menjadi

proaktif dalam konteks pembelajaran agama (H. Liu & Chu, 2022).



Gambar 3. Respon siswa terhadap umpan balik

Analisis Teori *Growth Mindset* Carol Dweck dalam Pembelajaran Fikih

Temuan di lapangan mengenai perubahan perilaku siswa kelas XI IPAS 3 sejalan dengan teori *Growth Mindset* yang dikembangkan oleh Carol Dweck. Menurut Dweck, individu dengan pola pikir tumbuh percaya bahwa kemampuan dasar dapat dikembangkan melalui dedikasi dan kerja keras (L. Liu et al., 2023). Pemberian umpan balik deskriptif oleh Sri Mardiahayati, S.Ag., berperan sebagai stimulus yang mengaktifkan pola pikir tersebut. Guru secara tidak langsung telah melakukan dekonstruksi terhadap keyakinan siswa bahwa penguasaan materi Fikih adalah bakat alami. Sebaliknya, guru menekankan bahwa pemahaman mendalam mengenai

Hudud adalah hasil dari ketajaman analisis yang diasah terus-menerus (Haukås & Mercer, 2021).

Siswa yang sebelumnya memiliki fixed mindset cenderung melihat tantangan sebagai ancaman dan kegagalan sebagai identitas diri (Fackler et al., 2021). Melalui interaksi edukatif yang berbasis narasi perbaikan, siswa mulai memandang tantangan sebagai peluang untuk bertumbuh (Griful-Freixenet et al., 2021). Perubahan ini krusial dalam materi Hudud karena materi tersebut menuntut ketelitian dan daya kritis tinggi. Siswa kini memiliki ketahanan mental untuk menghadapi kerumitan dalil tanpa harus merasa tertekan oleh ekspektasi nilai angka yang kaku (Xiyun et al., 2022). Implementasi teori Dweck dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pujian atau kritik yang diarahkan pada proses, bukan pada orangnya, secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa. Internalisasi pola pikir tumbuh pada akhirnya menciptakan ekosistem kelas yang suportif terhadap eksplorasi intelektual dan pengembangan diri yang berkelanjutan (Fathi et al., 2023).



Gambar 4. Penjelasan lisan guru untuk mengarahkan siswa

Integrasi Penalaran Logis dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dinamika yang terjadi di MAN 2 Kota Bima memberikan kontribusi penting dalam diskursus pendidikan Islam modern yang mendorong penalaran logis (ijtihadi). Islam pada hakikatnya sangat memuliakan akal dan proses pencarian kebenaran melalui metode yang sistematis (Savaengkan & Chaijaroen, 2022). Konsep umpan balik deskriptif dalam penelitian ini selaras dengan prinsip tafaquh fiddin yang tidak hanya menuntut hafalan hukum, tetapi juga kedalaman pemahaman (al-fahm). Keberanian siswa untuk berpendapat dan melakukan analisis kasus Hudud merupakan bentuk implementasi dari kebebasan berpikir yang bertanggung jawab dalam bingkai syariat (AICIRE, 2025).

Pendidikan Islam seharusnya tidak lagi memposisikan siswa

sebagai penerima pasif dari dogma yang kaku. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ketika siswa diberikan ruang untuk melakukan kesalahan dan memperbaikinya melalui bimbingan yang tepat, mereka akan mencapai derajat pemahaman yang lebih autentik. Sri Mardiahayati, S.Ag., telah mempraktikkan peran guru sebagai muaddib yang tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga membentuk karakter intelektual siswa (Mukuka & Alex, 2024). Ketahanan mental yang ditunjukkan siswa kelas XI IPAS 3 merupakan indikator bahwa tujuan pendidikan Islam untuk melahirkan insan kamil yang berpikir kritis telah mulai tercapai. Integrasi antara metode modern dan nilai-nilai Islam ini menciptakan sinergi yang memperkuat kualitas pembelajaran. Penalaran logis yang didorong oleh umpan balik konstruktif menegaskan bahwa kecerdasan dalam beragama adalah proses dinamis yang membutuhkan keberanian intelektual dan kerendahan hati untuk terus belajar (H. Liu et al., 2022).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan umpan balik deskriptif

secara konsisten di kelas XI IPAS 3 MAN 2 Kota Bima terbukti efektif menggeser paradigma belajar siswa dari menghafal status hukum menjadi pemahaman mendalam terhadap proses penalaran hukum. Interaksi edukatif yang berfokus pada saran perbaikan alur berpikir mampu mereduksi kecemasan kognitif sekaligus menumbuhkan pola pikir tumbuh yang membuat siswa lebih berani melakukan analisis ijtihadi pada materi Hudud. Guru Fikih perlu meninggalkan praktik penilaian konvensional yang bersandar pada angka mutlak dan beralih ke bimbingan naratif konstruktif guna membangun karakter tangguh serta resiliensi intelektual siswa. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi transformasi metodologi pengajaran pendidikan Islam agar lebih responsif terhadap kebutuhan pengembangan nalar kritis siswa di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

AICIRE. (2025). Cultivating the Spirit of True Learners: Embedding a Growth Mindset in Islamic Religious Education through Deep Learning. *Abstract Book of the 4th Annual International Conference on Islamic Religious Education*, 45–46. <https://pp->

- paiindonesia.org/sitepad-data/uploads/2025/10/Prosiding-Abstrak-Book-Full.pdf
- Alford, S., & Teater, B. (2025). Quantitative research. In *Handbook of Research Methods in Social Work*.
<https://doi.org/10.4337/9781035310173.00023>
- Brkić, L., Mekterović, I., Fertalj, M., & Mekterović, D. (2024). Peer assessment methodology of open-ended assignments: Insights from a two-year case study within a university course using novel open source system. *Computers and Education*, 213.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105001>
- Carmona-Halty, M., Salanova, M., Llorens, S., & Schaufeli, W. B. (2021). Linking positive emotions and academic performance: The mediated role of academic psychological capital and academic engagement. *Current Psychology*, 40(6), 2938–2947.
<https://doi.org/10.1007/s12144-019-00227-8>
- Chang, W.-C., & Cochran-Smith, M. (2022). Learning to teach for equity, social justice, and/or diversity: Do the measures measure up? *Journal of Teacher Education*.
<https://doi.org/10.1177/00224871221075284>
- Charlton, C. T., Moulton, S., Sabey, C. V., & West, R. (2021). A systematic review of the effects of school wide intervention programs on student and teacher perceptions of school climate. *Journal of Positive Behavior Interventions*, 23, 185–200.
- <https://doi.org/10.1177/1098300720940168>
- Dewaele, J. M., & Li, C. (2022). Foreign language enjoyment and anxiety: Associations with general and domain-specific English achievement. *Chinese Journal of Applied Linguistics*, 45(1), 32–48.
<https://doi.org/10.1515/CJAL-2022-0104>
- Dickhäuser, O., Janke, S., Daumiller, M., & Dresel, M. (2021). Motivational school climate and teachers' achievement goal orientations: A hierarchical approach. *British Journal of Educational Psychology*, 91(1), 391–408.
<https://doi.org/10.1111/bjep.12370>
- Dreer, B. (2021). Teachers' well-being and job satisfaction: The important role of positive emotions in the workplace. *Educational Studies*, 1–17.
<https://doi.org/10.1080/03055698.2021.1940872>
- Dreer, B. (2022). Teacher well-being: Investigating the contributions of school climate and job crafting. *Cogent Education*, 9(1).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2044583>
- Fackler, S., Malmberg, L. E., & Sammons, P. (2021). An international perspective on teacher self-efficacy: Personal, structural and environmental factors. *Teaching and Teacher Education*, 99.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103255>
- Fathi, J., Greenier, V., & Derakhshan, A. (2021). Self-efficacy,

- reflection, and burnout among Iranian EFL teachers: The mediating role of emotion regulation. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 9(2), 13–37. <https://doi.org/10.30466/IJLTR.2021.121043>
- Fathi, J., Pawlak, M., Mehraein, S., Hosseini, H. M., & Derakhshesh, A. (2023). Foreign language enjoyment, ideal L2 self, and intercultural communicative competence as predictors of willingness to communicate among EFL learners. *System*. <https://doi.org/10.1016/j.system.2023.103067>
- Greenier, V., Derakhshan, A., & Fathi, J. (2021). Emotion regulation and psychological well-being in teacher work engagement: A case of British and Iranian English Language teachers. *System*, 97(1). <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102446>
- Griful-Freixenet, J., Struyven, K., & Vantieghem, W. (2021). Toward more inclusive education: An empirical test of the universal design for learning conceptual model among preservice teachers. *Journal of Teacher Education*, 72(3), 381–395. <https://doi.org/10.1177/0022487120965525>
- Haukås, Å., & Mercer, S. (2021). Exploring pre-service language teachers' mindsets using a sorting activity. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 16, 221–233. <https://doi.org/10.1080/17501229.2021.1923721>
- Khoo, Y. (2022). Becoming globally competent through inter-school reciprocal learning partnerships: An inquiry into Canadian and Chinese teachers' narratives. *Journal of Teacher Education*, 73(1), 110–122. <https://doi.org/10.1177/00224871211042306>
- Kundu, A., & Roy, D. D. (2023). How do teachers innovate? Role of efficacy for innovation and school climate perception. *Psychology in the Schools*, 60, 4885–4903. <https://doi.org/10.1002/pits.22987>
- Lazarides, R., Fauth, B., Gaspard, H., & Göllner, R. (2021). Teacher self-efficacy and enthusiasm: Relations to changes in student-perceived teaching quality at the beginning of secondary education. *Learning and Instruction*, 73(1). <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101435>
- Li, C., & Li, W. (2022). Anxiety, enjoyment, and boredom in language learning amongst junior secondary students in rural China: How do they contribute to L2 achievement? *Studies in Second Language Acquisition*, 1–16. <https://doi.org/10.1017/S0272263122000031>
- Liu, H., & Chu, W. (2022). Exploring EFL teacher resilience in the Chinese context. *System*, 105(1). <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102752>
- Liu, H., Yan, C., & Fu, J. (2022). Exploring livestream English teaching anxiety in the Chinese context: An ecological

- perspective. *Teaching and Teacher Education*, 111(1). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103620>
- Liu, L., Fathi, J., Allahveysi, S. P., & Kamran, K. (2023). A model of teachers' growth mindset, teaching enjoyment, work engagement, and teacher grit among EFL teachers. *Frontiers in Psychology*, 14(1). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1137357>
- Luo, Z., & Li, H. (2024). Competence, preparation, and relaxation: Contributing factors to EFL student teachers' self-efficacy and teaching performance in microteaching training. *Heliyon*, 10(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26216>
- Mishra, R. (2024). Utilizing online micro teaching as the main technique in education practice. *Proceedings of International Conference on Sustainable Computing and Integrated Communication in Changing Landscape of AI, ICSCAI 2024*. <https://doi.org/10.1109/ICSCAI61790.2024.10866844>
- Mukuka, A., & Alex, J. K. (2024). Review of research on microteaching in mathematics teacher education: Promises and challenges. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 20(1). <https://doi.org/10.29333/ejmste/13941>
- Phusavat, K., Kanchana, R., Kusumastuti, A., Lesjak, D., & Majava, J. (2025). Impacts of external constructive feedback on the learning environment: A longitudinal study at urban schools in Bangkok, Thailand. *Urban Review*. <https://doi.org/10.1007/s11256-025-00729-9>
- Proietti Ergün, A. L., & Ersöz Demirdağ, H. (2022). The relation between Foreign Language Enjoyment, subjective well-being, and perceived stress in multilingual students. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 1–13. <https://doi.org/10.1080/01434632.2022.2057504>
- Ren, L., Wang, T., Seklouli, A. S., Zhang, H., & Bouras, A. (2023). A review on missing values for main challenges and methods. *Information Systems*, 119. <https://doi.org/10.1016/j.is.2023.102268>
- Sanchez, J. E., Paul, J. M., & Thornton, B. W. (2022). Relationships among teachers' perceptions of principal leadership and teachers' perceptions of school climate in the high school setting. *International Journal of Leadership in Education*, 25, 855–875. <https://doi.org/10.1080/13603124.2019.1708471>
- Saralar-Aras, İ., & Güneş, H. (2024). Enhancing pre-service mathematics teachers' competencies in distance education: An empirical investigation utilizing micro-teaching and peer assessment. *International Journal of Science and Mathematics Education*. <https://doi.org/10.1007/s10763-024-10501-2>

- Savaengkan, O., & Chaijaroen, S. (2022). Theoretical and designing framework of constructivist learning environment model that promotes ill-structured problem solving and competence in psychomotor skills for industry students. In *Lecture Notes in Computer Science* (Vol. 13449, pp. 187–194). https://doi.org/10.1007/978-3-031-15273-3_21
- Sullivan, S. (2024). Correlational designs. In *Research Methods in Special Education*. <https://doi.org/10.4324/9781003526315-7>
- Wang, J., Zhang, X., & Zhang, L. J. (2022). Effects of teacher engagement on students' achievement in an online EFL classroom: The mediating role of autonomous motivation and positive emotions. *Frontiers in Psychology*, 13(1). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.950052>
- Xiyun, S., Fathi, J., Shirbagi, N., & Mohammaddokht, F. (2022). A structural model of teacher self-efficacy, emotion regulation, and psychological wellbeing among English teachers. *Frontiers in Psychology*, 13(1). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.904151>
- Yang, C., Chan, M. K., Nickerson, A. B., Jenkins, L., Xie, J. S., & Fredrick, S. S. (2022). Teacher victimization and teachers' subjective well-being: Does school climate matter? *Aggressive Behavior*, 48(4), 379–392. <https://doi.org/10.1002/ab.22030>
- Yeager, D. S., Carroll, J. M., Buontempo, J., Cimpian, A., Woody, S., & Crosnoe, R. (2022). Teacher mindsets help explain where a growth-mindset intervention does and doesn't work. *Psychological Science*, 33, 18–32. <https://doi.org/10.1177/09567976211028984>
- Yu, J., Kreijkes, P., & Salmela-Aro, K. (2022). Pola pikir pertumbuhan siswa: hubungan dengan keyakinan guru, praktik pengajaran, dan iklim sekolah. *Learning and Instruction*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101616>
- Zhang, K., & He, W. (2024). The predictive effect of cultural orientation and perceived school climate on the formation of teachers' growth mindsets. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1428890>
- Zhang, L. J., Fathi, J., & Mohammaddokht, F. (2023). Predicting teaching enjoyment from teachers' perceived school climate, self-efficacy, and psychological wellbeing at work: EFL teachers. *Perceptual and Motor Skills*, 130, 2269–2299. <https://doi.org/10.1177/00315125231182269>